

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam olahragawan bela diri dari dalam dan luar negeri, termasuk pencak silat yang merupakan salah satu kebudayaan asli bangsa Indonesia. Pencak silat diyakini telah digunakan oleh masyarakat Melayu sejak masa prasejarah, menurut Johansyah Lubis pada tahun 2016. terdapat empat pola dalam pertandingannya, termasuk sikap pasang surut, bentuk pola langkah, serangan dan pertahanan, serta sikap pasang kembali. Dengan ciri khas inilah pencak silat menjadi seni bela diri yang unik dan menarik perhatian banyak orang.

Penulis ingin berkonsentrasi pada tendangan fundamental karena ini adalah gerakan yang paling sering digunakan atlet dan memiliki nilai poin lebih tinggi daripada pukulan, meskipun ada tindakan atau metode lain yang memiliki nilai poin lebih tinggi dalam sebuah pertandingan. Tendangan yang efektif menguji kemampuan lawan untuk mengantisipasi, menghindari, bertahan, atau menangkapnya. Namun, semua tendangan ini harus didasarkan pada gerakan dasar pencak silat. Teknik tendangan lainnya termasuk tendangan busur (kadang disebut tendangan sabit), tendangan samping, tendangan belakang, tendangan depan, dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap para atlet di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur, terungkap bahwa

pelatih menyatakan adanya masalah saat atlet melakukan tendangan. Atlet seringkali mengalami masalah seperti kaki tertangkap oleh lawan, meskipun tidak selalu diikuti dengan terbantingnya atlet oleh pihak lawan, dan tendangan tidak mencapai sasaran yang diinginkan. Faktor penyebab dari masalah ini adalah tumpuan kaki pada saat melaksanakan tendangan serta kecenderungan penggunaan tendangan sabit sebagai serangan atau taktik bela diri. Hal ini dikarenakan tendangan sabit dianggap lebih praktis dan cepat daripada jenis tendangan lainnya, sehingga dapat menghasilkan poin dengan lebih efektif. Karena alasan tersebut, penulis bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan pengukuran keterampilan gerak dasar tendangan sabit.

Oleh karena itu, tendangan dasar merupakan tindakan penyerangan yang menggunakan kaki untuk melancarkan tendangan dengan cara meluruskan dan mengarahkan kaki agar mengenai sasaran dengan tepat, efektif, dan efisien. Dibandingkan dengan serangan tangan atau pukulan, metode ofensif yang dikenal sebagai tendangan menggunakan kaki. Pukulan hanya dihitung untuk satu poin, tetapi tendangan dihitung untuk dua poin.

Menurut deskripsi tendangan busur atau sabit yang diberikan oleh para ahli, tendangan ini didefinisikan sebagai tendangan yang dilakukan dengan keseimbangan pada garis setengah busur, dengan benturan penuh pada pangkal jari kaki atau punggung kaki, dan dengan sikap berdiri tegak. Selain itu, saat kaki diluruskan, badan ditekuk ke depan secara diagonal saat melakukan tendangan busur atau sabit.

Dari konteks tersebut, penulis meneliti sebuah sekolah yang memiliki bakat unggul dalam bidang olahraga, yaitu Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang fokus sepenuhnya pada pembinaan calon atlet. Pada tahun 2013, SKOI Kalimantan Timur mendapatkan akreditasi A, menegaskan kualitasnya sebagai tempat pelatihan atlet yang potensial.

Di Kota Samarinda cabang Olahragawan pencak silat sudah sangat bagus. Hal itu dilihat dari performa atlet maupun pelatihnya. Berdasarkan penelitian penulis ingin mencari tahu tentang sumber daya manusia yang terdapat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) sehingga penulis mengambil judul tersebut. SKOI terletak di kompleks GOR Utama, jalan H. A. M. Rifaddin, simpang pasir, kecamatan palaran, kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan kode pos 75251. Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) ialah salah satu sekolah yang dapat mencetak bibit-bibit unggul untuk menjadi seorang atlet. Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) memiliki dua jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA, selain itu SKOI juga mendapat akreditasi A. SKOI memiliki prestasi yang tinggi hingga kejenjang nasional maupun internasional seperti Asean Games, Sea Games, maupun PON.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang sebelumnya dipaparkan, ada dua hal yang dapat diidentifikasi:

1. Tingkat keterampilan tendangan sabit atlet pencak silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur belum diketahui.
2. Pelatih belum memiliki data mengenai tingkat keterampilan tendangan sabit atlet pencak silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur.

C. Batasan Masalah

Karena ada banyak permasalahan yang melibatkan ruang lingkup yang luas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu fokus pada unsur teknik keterampilan tendangan sabit atlet pencak silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui identifikasi masalah sebelumnya, terdapat pertanyaan utama yang dirumuskan dan perlu diungkap serta dianalisis secara lebih. Pertanyaan tersebut adalah, : Bagaimana tingkat keterampilan tendangan sabit pada atlet pencak silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengungkapkan dengan cermat tingkat keterampilan yang diunggulkan pada teknik tendangan sabit yang dilakukan oleh para atlet pencak silat yang berlatih di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur, seiring dengan rumusan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa sejumlah manfaat yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru PJOK.

b. Manfaat Bagi Pelatih Pencak Silat SKOI

c. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang tingkat keterampilan tendangan sabit pada atlet pencak silat di SKOI, sehingga pelatih dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan program latihan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis.

d. Manfaat bagi SKOI Kaltim

Penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga bagi SKOI Kaltim dalam meningkatkan kredibilitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pencak silat di sekolah ini. Dengan mengetahui tingkat

keterampilan tendangan sabit atlet pencak silat, SKOI Kaltim dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam program pembelajaran dan pelatihan. Hal ini dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi atlet di bidang pencak silat, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi SKOI Kaltim sebagai sekolah olahragawan internasional yang berkualitas, baik di Kota Samarinda maupun secara lebih luas di tingkat nasional dan internasional.

3. Manfaat secara umum

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan refleksi bagi lembaga pendidikan secara umum. Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan tendangan sabit atlet pencak silat di SKOI Kaltim akan membantu meningkatkan kredibilitas pembelajaran olahraga di sekolah ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran olahraga yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lainnya dengan program olahraga serupa.

yang telah ditetapkan.

- a. Masri Hadi (Kepala Dinas Pemuda dan Olahragawan Provinsi Kaltim)
- b. Prof. Dwi Nugroho (Staf Ahli Gubernur Kaltim)
- c. Prof. DR. Ir. Djohar Arifin Husin (Staf Ahli Menpora)
- d. Drs. Ego Arifin (KONI Provinsi Kalimantan Timur)
- e. Tommy Apriantono, MSc. Ph.D (Tim Konsultan)

Tim 5 memiliki tugas yang telah disepakati dalam pertemuan dengan Gubernur Kaltim, yaitu untuk menyempurnakan dan menguatkan konsep sekolah olahragawan agar dapat dikelola secara profesional. Selanjutnya, tim akan melakukan ekspos dan pengumuman rekrutmen pelatih melalui media massa dan elektronik, dengan tujuan untuk menarik pelatih profesional, termasuk pelatih dari luar negeri.

Selain itu, DISPORA Provinsi Kaltim bertugas bertanggung jawab dalam menyediakan dan melengkapi sarana serta fasilitas yang dibutuhkan oleh Sekolah Khusus Olahragawan Kaltim (SKOI Kaltim). Pemilihan 19 cabang olahraga yang akan dikembangkan di SKOI Kaltim juga menjadi elemen kunci dalam menilai potensi atletik daerah. Angkat besi, balap sepeda, panahan, gulat, roller derby, tenis meja, tenis lapangan, wushu, anggar, karate, taekwondo, seni bela diri, berlayar, berenang, atletik, panjat tebing, kempo, dan senam hanyalah beberapa olahraga populer yang akan bermanfaat.

Setelah melewati proses pendirian yang panjang, pada 31 Januari 2011, Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kaltim diresmikan dan mendapat prasasti pendirian. Acara tersebut dihadiri oleh Gubernur

Kalimantan Timur, Awang Faroek Ishak, dan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra), Agung Laksono, yang bertempat di Komplek Stadion Madya Sempaja Samarinda. SKOI Kaltim diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pendidikan bagi para olahragawan pelajar berprestasi di Kaltim, baik tingkat regional maupun nasional.

Kolaborasi dengan Agung Laksono, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, dan penandatanganan prasasti oleh Awang Faroek Ishak, Gubernur Kalimantan Timur, juga menjadi bagian penting dari proses pembentukan SKOI Kaltim. Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kaltim sebelumnya merupakan bagian dari Dinas Kewirausahaan dan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kaltim yang melapor langsung kepada Gubernur Kaltim dan Sekda provinsi. Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 04 Tahun 2011 pada tanggal 28 Januari 2011, struktur organisasi mengalami perbaikan. Unit Pelaksana Teknis Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) yang diatur dalam peraturan ini harus mengikuti prosedur organisasi dan operasional tertentu. Dengan adanya peraturan ini, SKOI Kaltim telah memiliki landasan hukum yang resmi dengan sebutan UPTD SKOI Kaltim.